

Problematika pembelajaran bahasa Arab: studi kasus pada siswa Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia

The problematic of Arabic language learning: a case study of students at Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia

Rofiqoh Setianingsih¹ & A. Syahid Robbani^{2*}

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Bantul, Indonesia

¹Email: rofiqoh2000028075@webmail.uad.ac.id; Orcid iD: <https://orcid.org/0009-0004-7691-0091>

^{2,*}Email: syahid.robbani@bsa.uad.ac.id; Orcid iD: <https://orcid.org/0000-0002-2634-4755>

Article History

Received 20 August 2024

Revised 31 August 2024

Accepted 10 September 2024

Published 15 November 2024

Keywords

problems; Arabic language learning; sanggar bimbingan permai Penang.

Kata Kunci

problematika; pembelajaran bahasa Arab; sanggar bimbingan permai Penang.

Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



Abstract

Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia is a nonformal institution that teaches Arabic to their students who are the children of Indonesian migrants. Same with other educational institutions, Arabic learning at Sanggar Bimbingan is not free from various problems. Therefore, this research aims to examine both linguistic and nonlinguistic issues in the teaching of Arabic at Sanggar Bimbingan Permai Penang, Malaysia. This research is a case study with a qualitative approach. The research respondents include the principal, teachers, students in grades III, V, and VI, and parents of students. Data was collected through participant observation and interviews. Observations were conducted for 28 days by directly teaching 24 students in three classes, with Arabic classes held three times a week. Interviews were conducted with one principal, three teachers, and two students. Data was analyzed using the Miles & Huberman technique, which involves data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The research found linguistic problems including the complexity of Arabic grammar, the vastness of vocabulary, and differences between Arabic and the students' native languages. Non-linguistic challenges encompass student motivation, environmental support, availability of study time, teaching quality, and inadequate facilities and infrastructure.

Abstrak

Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia merupakan sebuah lembaga nonformal yang mengajarkan bahasa Arab kepada siswanya yang merupakan putra-putri dari para migran Indonesia. Sama halnya dengan lembaga pendidikan lain, pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan tersebut tidak terlepas dari berbagai problematika. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika linguistik dan nonlinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Responden penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa kelas III, V, dan VI, serta orang tua siswa. Data diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara. Observasi dilakukan selama 28 hari dengan mengajar langsung 24 siswa pada tiga kelas yang berbeda, dengan frekuensi mengajar bahasa Arab tiga kali dalam sepekan. Wawancara dilakukan dengan satu orang kepala sekolah, tiga guru, dan dua siswa. Data dianalisis menggunakan teknik Miles & Huberman, meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengungkap tantangan linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia yang mencakup kompleksitas tata bahasa, luasnya kosakata, dan perbedaan bahasa Arab dengan bahasa Ibu. Sedangkan tantangan nonlinguistik mencakup motivasi siswa, dukungan lingkungan, ketersediaan waktu belajar, kualitas pengajaran, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

© 2024 The Author(s). Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya by Universitas Mulawarman

How to cite this article with APA style 7th ed.

Setianingsih, R., & Robbani, A. S. (2024). Problematika pembelajaran bahasa Arab: studi kasus pada siswa Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(4), 655—664. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1065>



A. Pendahuluan

Pemahaman dan pendekatan terhadap ilmu bahasa dan pembelajarannya telah mengalami perubahan seiring berjalannya waktu (Setyaningsih, 2023). Saat ini, kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab, menjadi kebutuhan penting bagi banyak kalangan. Di era globalisasi ini, menguasai bahasa Arab membuka banyak peluang dan memberikan berbagai keuntungan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan berbahasa Arab dibutuhkan untuk mendukung berbagai kegiatan, seperti membaca literatur asing, berkomunikasi dengan penutur bahasa lain dalam perdagangan, diplomasi, bahkan di bidang akademik. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab sering kali ditemukan beberapa problematika yang menarik untuk dibahas, berdasarkan pengamatan awal di Sanggar Bimbingan Permai Penang, ditemukan berbagai problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yang memerlukan kajian mendalam untuk menemukan akar permasalahan dan solusinya. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Sanggar Bimbingan Permai Penang memainkan peran penting dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak migran yang tidak dapat bersekolah secara formal. Namun, terbatasnya sumber daya, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, dan perbedaan latar belakang bahasa ibu siswa dengan bahasa Arab menjadi tantangan besar dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di sanggar ini.

Problematika dalam pembelajaran dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang, termasuk segi linguistik dan nonlinguistik, media pembelajaran, dan faktor lainnya (Mufidah et al., 2023). Dari segi linguistik, masalah yang sering muncul meliputi kompleksitas tata bahasa Arab, kosakata yang luas, dan perbedaan dialek. Dari segi nonlinguistik, faktor motivasi siswa, ketersediaan waktu belajar, dan dukungan lingkungan menjadi tantangan tersendiri. Media pembelajaran yang kurang memadai atau tidak menarik juga dapat menghambat proses belajar mengajar.

Problematika pembelajaran bahasa Arab telah banyak diangkat sebagai topik penelitian-penelitian terdahulu. Defiani (2019) melakukan kajian tentang problematika pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Batanghari. Penelitian Defiani mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, termasuk kesulitan dalam memahami tata bahasa dan kurangnya motivasi siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Corinna et al. (2020) yang mengkaji problematika pembelajaran bahasa Arab secara daring melalui kajian studi kasus pada mahasiswa program studi Bahasa dan Kebudayaan Arab di Universitas Al-Azhar Indonesia. Selanjutnya Zakiah (2021) juga pernah melakukan kajian problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. Penelitian Zakiah menemukan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurangnya dukungan dari orang tua, dan keterbatasan sumber belajar yang memadai. Umam & Chodijah (2022) dalam penelitiannya juga mengungkap problematika pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi. Temuan penelitian Umam & Chodijah menunjukkan bahwa kendala utama adalah kurangnya sumber daya pengajar yang kompeten dan metode pengajaran yang kurang bervariasi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Linur (2022) di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo. Linur menemukan bahwa kendala utama dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren tersebut adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan keterbatasan waktu belajar yang tersedia untuk mata pelajaran bahasa Arab.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas memberikan gambaran mendalam terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab, khususnya di berbagai lembaga pendidikan di dalam negeri. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang mengkaji tentang problematika pembelajaran bagi siswa-siswi yang berasal dari Indonesia di luar negeri, khususnya di Malaysia. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah kosong yang ditinggalkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya untuk memberikan gambaran yang lebih luas terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab dewasa ini. Selain itu, ketidakmampuan dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di Sanggar Bimbingan Permai Penang. Ini yang menjadi persoalan terbesar bagi para pengajar, terutama guru pengajar bahasa Arab.

Penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang ini penting karena bertujuan untuk mengatasi ketidakmampuan dan ketidaktertarikan siswa dalam belajar bahasa ini. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dan minat siswa, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan solusi yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru di Sanggar Bimbingan Permai Penang, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan lainnya.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini dilakukan analisis berbagai problematika pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia dengan data nonstatistik. Responden yang terlibat dalam penelitian ini mencakup pendiri, guru, siswa (kelas III, V, dan VI), serta orang tua di Sanggar Bimbingan tersebut. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait problematika pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di kalangan siswa. Observasi dilakukan dengan ikut mengajar secara langsung 24 siswa yang terbagi ke dalam 3 kelas dalam kurun waktu 28 hari dengan frekuensi mengajar bahasa Arab 3 kali dalam sepekan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, 3 orang guru, dan 2 orang siswa. Jumlah informan dalam penelitian ini dibatasi karena keterbatasan waktu penelitian. Setiap informan diberikan inisial dengan angka khusus guru dan siswa untuk menghindari penyebutan nama informan secara langsung. Selanjutnya, data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman (1984) dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

C. Pembahasan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang memiliki dampak besar di tingkat global. Sebagai bahasa resmi di banyak negara Timur Tengah dan sebagai bahasa suci dalam agama Islam, bahasa Arab memiliki sejarah panjang dan pengaruh luas. Oleh karena itu, memahami bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai pintu gerbang untuk memahami dan menghayati ajaran Islam secara mendalam (Zubaidillah, 2023). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Arab telah mengalami kemajuan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk dalam proses pembelajarannya. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh umat manusia untuk berkomunikasi antar satu sama lain, menjadikannya penting dalam konteks global (Suroiyah & Zakiyah, 2021). Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru untuk pembelajaran bahasa Arab, memungkinkan akses ke berbagai sumber daya digital, aplikasi, dan platform pembelajaran yang mendukung penguasaan bahasa ini. Saat ini, pembelajaran bahasa Arab telah berkembang pesat dan menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan di berbagai belahan dunia. Bahasa Arab kini diajarkan secara menyeluruh di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Perkembangan ini mencerminkan pentingnya bahasa Arab dalam komunikasi internasional, perdagangan, diplomasi, dan hubungan antar budaya.

Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dan siswinya. Hal ini menunjukkan komitmen lembaga tersebut untuk memberikan pendidikan bahasa yang komprehensif dan berkualitas kepada para siswa. Pada bagian ini, terlebih dahulu diuraikan gambaran umum terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia. Setelah itu diuraikan berbagai problematika linguistik dan non-linguistik yang dihadapi.

1. Pembelajaran Bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia

Sanggar Bimbingan Permai Penang adalah bagian dari inisiatif pendidikan non-formal yang disediakan oleh pemerintah Indonesia untuk anak-anak migran Indonesia di Malaysia. Didirikan oleh Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kuala Lumpur, Sanggar Bimbingan ini berfungsi sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak pekerja migran yang tidak dapat mengakses sekolah formal karena masalah dokumen (Purwanto, 2021). Lembaga ini beroperasi di bawah naungan dan pengelolaan NGO PERMAI (Pertubuhan Masyarakat Indonesia). Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Sanggar Bimbingan mengikuti kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia. Kurikulum ini disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak migran yang menghadapi berbagai tantangan pendidikan di luar negeri (Sahureka, 2023).

Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia, sebagai lembaga pendidikan nonformal, memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak migran yang tidak dapat bersekolah secara formal. Anak-anak di lembaga ini terbatas pada waktu belajar di sanggar, tanpa adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan tambahan di luar seperti mengaji atau bimbingan belajar di rumah. Hal ini menciptakan situasi di mana pembelajaran yang diterima di sanggar menjadi satu-satunya sumber pendidikan formal yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia dianggap sangat penting bagi anak-anak yang belajar di lembaga ini. Kepala sekolah mengatakan: “Menurut saya pembelajaran bahasa Arab sangat penting bagi anak-anak. Bahasa Arab itu kunci untuk memahami Al-Qur’an dan ajaran Islam secara langsung” (Kepala Sekolah, 16 November 2023).

Pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia memiliki tujuan utama yang sangat penting, yaitu membantu anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur’an. Al-Qur’an merupakan kitab suci dalam agama Islam, dan kemampuan untuk membacanya dengan baik adalah salah satu aspek fundamental dari pendidikan agama bagi umat Islam. Dalam konteks ini, kemampuan membaca Al-Qur’an tidak hanya dianggap sebagai keterampilan religius tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas budaya dan spiritual anak-anak.

Meskipun pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan yang sangat penting, terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi oleh banyak anak-anak di sanggar ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru, salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah ketidakmampuan anak-anak untuk membaca tulisan Arab. Kemampuan membaca tulisan Arab adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami teks-teks dalam bahasa Arab, termasuk Al-Qur’an. Ketidakmampuan ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara tujuan pembelajaran dan pencapaian aktual siswa. Selain itu, banyak anak-anak yang belum menghafal huruf *hijaiyyah*, yaitu alfabet Arab yang merupakan fondasi dari kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Arab. Huruf *hijaiyyah* merupakan elemen dasar yang harus dipahami dan dikuasai sebelum anak-anak dapat melanjutkan kepada keterampilan membaca yang lebih kompleks. Ketidakmampuan untuk mengenali dan menghafal huruf *hijaiyyah* juga mencerminkan kekurangan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang diterima di sanggar.

2. Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia

Pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah problematika linguistik. Masalah ini mencakup berbagai elemen bahasa yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang tepat untuk dapat diatasi dengan baik. Beberapa problematika pembelajaran bahasa Arab dari segi linguistik di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia yang ditemukan meliputi:

a. Kompleksitas tata bahasa Arab

Tata bahasa Arab dikenal sangat kompleks dan berbeda secara signifikan dari tata bahasa yang digunakan dalam bahasa-bahasa lain. Bahasa Arab memiliki struktur kalimat yang unik, dengan aturan yang ketat mengenai kata kerja, kata benda, dan kata sifat (Annisa & Safii, 2023). Anak-anak yang tidak terbiasa belajar bahasa Arab sering kali kesulitan memahami dan menerapkan aturan tata bahasa ini. Kesulitan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyusun kalimat yang benar dan memahami teks dalam bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi selama mengajar bahasa Arab secara langsung kepada siswa-siswi di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab, terutama dalam hal tata bahasa dan kosakata. Kompleksitas tata bahasa serta tantangan dalam penulisan dan pembacaan tulisan Arab membuat siswa kesulitan.

b. Kosakata yang luas dan beragam

Bahasa Arab memiliki kosakata yang sangat luas dan beragam, dengan banyak kata yang memiliki makna ganda tergantung pada konteks penggunaannya (Rifa’i, 2021). Berdasarkan hasil observasi selama mengajar bahasa Arab secara langsung, masalah luas dan beragamnya kosakata yang terdapat dalam bahasa Arab ini menimbulkan tantangan besar bagi para siswa di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia yang harus menghafal dan memahami banyak kata baru dalam waktu singkat. Selain itu, variasi dalam kosakata bisa membingungkan, terutama jika siswa tidak terbiasa dengan penggunaannya dalam berbagai konteks. Sering kali pengajar perlu mendikte pelafalan kosakata secara berulang kali agar siswa dapat mengikuti.

c. Perbedaan bahasa Arab dengan bahasa ibu

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa ibu siswa di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia menjadi salah satu permasalahan utama dalam

pembelajaran bahasa Arab. Bahasa ibu siswa adalah bahasa Indonesia, karena mereka berasal dari Indonesia. Struktur tata bahasa yang berbeda, seperti perubahan kata berdasarkan jenis kelamin dan jumlah, tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, sehingga membingungkan siswa. Selain itu, struktur fonologi bahasa Arab juga memiliki bunyi-bunyi yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Hal ini membuat siswa kesulitan melafalkan kata-kata dengan benar. Siswa sering kali menerapkan aturan tata bahasa, kosakata, dan pelafalan dari bahasa ibu mereka ke dalam bahasa Arab. Di sisi lain, perbedaan konteks budaya dan penggunaan bahasa Arab dalam konteks agama dan tradisi yang berbeda dari budaya lokal siswa juga menjadi masalah tambahan. Semua ini mempengaruhi kemampuan siswa untuk mempelajari bahasa Arab dengan baik sehingga memerlukan strategi pengajaran yang khusus untuk membantu mereka mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

d. Penulisan dan pembacaan tulisan Arab

Huruf-huruf dalam bahasa Arab memiliki bentuk yang berbeda tergantung pada posisinya dalam kata (awal, tengah, atau akhir), yang membuat pembelajaran menulis dan membaca menjadi lebih menantang (Sari, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku kesulitan menulis huruf *hijaiyyah* karena bentuknya yang bisa berubah-ubah tergantung pada posisi huruf. Selain itu, banyak anak di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia yang belum bisa membaca tulisan Arab atau belum menghafal huruf *hijaiyyah*. Hal ini menambah kesulitan dalam memahami dan menguasai dasar-dasar penulisan dan pembacaan bahasa Arab.

3. Langkah untuk Mengatasi Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang

Berbagai problematika linguistik yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia sebagaimana yang telah diuraikan di atas perlu untuk diatasi dengan segera. Untuk mengatasi problematika linguistik tersebut, beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Penggunaan metode pengajaran yang inovatif: Menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif dapat membantu siswa memahami tata bahasa dan kosakata dengan lebih baik (Haq, 2023). Contohnya adalah penggunaan permainan bahasa, cerita pendek, dan dialog interaktif.
- b. Penyediaan sumber daya belajar yang memadai: Memastikan siswa memiliki akses ke buku teks, materi audio-visual, dan alat bantu pembelajaran lainnya yang dapat membantu mereka belajar dengan lebih efektif.
- c. Integrasi tata bahasa dan kosakata: Ajarkan perbedaan tata bahasa antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara eksplisit. Buat perbandingan antara struktur tata bahasa kedua bahasa untuk membantu siswa memahami perubahan kata berdasarkan jenis kelamin dan jumlah.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi problematika linguistik ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia dapat berjalan dengan lebih baik dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan menguasai bahasa Arab dengan baik.

4. Problematika Non-Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia

Pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia tidak hanya menghadapi permasalahan dari segi linguistik, tetapi juga dari segi non-linguistik. Problematika non-linguistik ini dapat berdampak signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab dan perlu diidentifikasi serta ditangani dengan cermat untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Beberapa problematika non-linguistik yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia meliputi:

a. Kurangnya sumber daya yang memadai

Berdasarkan wawancara bersama guru Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia, Guru II mengatakan: "Jujur, kami sering kesulitan karena kurangnya alat bantu yang tersedia untuk menunjang efektivitas pembelajaran bahasa Arab" (Guru II, 20 November 2023).

Pernyataan ini menggambarkan tantangan nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia. Alat bantu pembelajaran, seperti buku teks yang memadai, media visual, dan sumber daya digital, sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep bahasa Arab yang kompleks. Tanpa dukungan alat bantu yang memadai, siswa sering kali kesulitan untuk mengikuti pelajaran, terutama ketika mereka harus mempelajari tata bahasa, kosakata, dan penulisan huruf Arab yang sangat berbeda dari bahasa ibu mereka.

Kurangnya alat bantu ini tidak hanya berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga menghambat perkembangan potensi mereka untuk menguasai bahasa Arab secara menyeluruh. Siswa yang kesulitan memahami materi karena minimnya dukungan alat bantu cenderung merasa frustrasi dan kehilangan motivasi untuk belajar. Hal ini juga membatasi kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara menarik. Sebagai akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal, dan tujuan pembelajaran bahasa Arab seperti penguasaan bahasa secara lisan dan tulisan tidak dapat tercapai dengan baik.

b. Keterbatasan waktu belajar

Berdasarkan pengamatan selama masa penelitian, keterbatasan waktu belajar di Sanggar juga menjadi faktor yang signifikan. Dalam wawancara yang dilakukan, Guru I menyatakan: “Terbatasnya waktu dan kesempatan belajar di luar jam sanggar membuat siswa sering kali tidak siap menghadapi materi baru” (Guru I, 20 November 2023).

Setiap kelas di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia hanya memiliki waktu untuk belajar bahasa Arab satu kali dalam sepekan dengan durasi pembelajaran yang tidak lebih dari 60 menit, tanpa adanya kesempatan untuk belajar tambahan di luar, seperti mengaji atau bimbingan belajar di rumah. Terbatasnya waktu pembelajaran bahasa Arab menjadi tantangan signifikan dalam konteks pendidikan (Umam & Chodijah, 2022), hal ini dikarenakan dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk berlatih dan memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa Arab.

c. Kurangnya motivasi siswa

Motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran (Hasibuan, 2018). Pada umumnya, seseorang mempelajari bahasa karena dorongan untuk mampu berbicara menggunakan bahasa tersebut (Zulharby et al., 2022). Namun, banyak siswa di Sanggar Bimbingan Permai Penang menunjukkan motivasi yang rendah untuk belajar bahasa Arab. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya bahasa Arab, kesulitan dalam proses belajar, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar. Motivasi yang rendah dapat menghambat keinginan siswa untuk belajar dan menguasai bahasa Arab dengan baik. Pada saat wawancara kepala sekolah menyatakan:

“Minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab di Sanggar Bimbingan ini sebenarnya cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh kondisi anak-anak di sini yang cukup memprihatinkan, seperti banyak dari mereka yang berusia lebih dari 8 tahun tetapi masih belum bisa membaca dan menulis, bahkan belum hafal huruf *hijaiyyah*” (Kepala Sekolah, 16 November 2023).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi siswa yang belum mencapai keterampilan dasar dalam membaca dan menulis turut mempengaruhi motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Motivasi memiliki peran yang penting bagi peserta didik dalam mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan, dan memelihara semangat dalam melakukan kegiatan belajar (Fauzy AH et al., 2019). Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa perlu dilakukan dengan memperbaiki pemahaman mereka tentang pentingnya bahasa Arab, mengatasi kesulitan belajar, dan meningkatkan dukungan dari lingkungan sekitar.

d. Dukungan lingkungan

Dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Sementara itu, faktor secara umum yang berperan menjadi penyebab anak kesulitan belajar salah satunya adalah faktor lingkungan (Wati & Muhsin, 2019). Di Sanggar Bimbingan Permai Penang, anak-anak cenderung tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar mereka. Banyak keluarga yang kurang memahami pentingnya pendidikan bahasa Arab atau tidak memiliki kemampuan untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah. Kurangnya dukungan ini dapat membuat

siswa merasa kurang termotivasi dan sulit untuk belajar secara mandiri. Dalam wawancara, Guru III mengungkapkan:

“Kebanyakan orang tua siswa di sini kurang peduli dan tidak banyak terlibat dalam perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Mereka sering kali menyerahkan sepenuhnya masalah pembelajaran kepada pihak sanggar karena kesibukan mereka dalam bekerja” (Guru III, 20 November 2023).

Pernyataan ini menggambarkan situasi di mana orang tua lebih memilih untuk menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada pihak sanggar, dengan sedikit atau tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan emosional dan akademik dari keluarga dan masyarakat cenderung merasa sendirian dalam perjalanan belajarnya. Mereka mungkin merasa bahwa pendidikan, terutama dalam bahasa Arab, bukanlah prioritas penting, sehingga mereka kehilangan dorongan untuk berusaha lebih keras.

e. Kualitas pengajaran

Kualitas pengajar merupakan salah satu faktor kunci dalam efektivitas pembelajaran bahasa Arab (Silvia et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sanggar Bimbingan Permai Penang, kualitas pengajar bahasa Arab menjadi perhatian penting, terutama karena guru-guru yang mengajar di sana bukanlah spesialis dalam bidang bahasa Arab. Sebagian besar pengajar di Sanggar Bimbingan Permai Penang adalah relawan mahasiswa yang sedang berkuliah di Malaysia. Mereka dengan sukarela meluangkan waktu untuk mengajar di sanggar, namun kebanyakan dari mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga mungkin kurang memiliki pemahaman mendalam tentang struktur bahasa Arab, metode pengajaran yang efektif, serta tantangan khusus yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa ini.

Kondisi ini tentu mempengaruhi metode dan kualitas pengajaran yang mereka berikan. Guru yang bukan spesialis bahasa Arab mungkin cenderung menggunakan pendekatan pengajaran yang lebih umum, yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan spesifik dalam pembelajaran bahasa Arab. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan. Interaksi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menjalin kerja sama antara guru dan siswa untuk saling mendapatkan umpan balik yang berguna untuk menambah ilmu (Devi et al., 2018). Akibatnya, siswa mungkin merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar bahasa Arab, seperti tata bahasa, kosakata, dan pelafalan yang benar. Tanpa bimbingan dari pengajar yang kompeten di bidang ini, siswa juga mungkin tidak mendapatkan strategi belajar yang efektif untuk menguasai bahasa Arab, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Lebih dari itu, kurangnya spesialisasi guru juga dapat membatasi kreativitas dan inovasi dalam pengajaran. Misalnya, pengajar mungkin kurang mampu memanfaatkan berbagai alat bantu dan teknologi pendidikan yang dapat memperkaya proses belajar, seperti penggunaan media audio-visual untuk latihan mendengar dan berbicara, atau teknik interaktif yang dapat membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Berdasarkan observasi di Sanggar Bimbingan Permai Penang, hal ini dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa.

f. Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian di Sanggar Bimbingan Permai Penang, terdapat keterbatasan dalam akses ke fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang kurang layak, buku teks, materi audio-visual, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Ketidaknyamanan yang muncul akibat kelas yang terlalu penuh atau fasilitas yang tidak memadai dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan kurang fokus dalam belajar (Arista et al., 2023). Keberhasilan suatu proses kegiatan pendidikan atau pembelajaran di sekolah salah satunya sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan manajemen sarana prasarana yang dilakukannya (Nurharirah & Effane, 2022). Sementara itu, kurangnya sarana dan prasarana menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan. Banyak sekali peserta didik yang tidak bisa menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang sama dengan peserta didik yang mengenyam pendidikan formal.

g. Kondisi psikologis siswa

Kondisi psikologis siswa juga memainkan peran penting dalam efektivitas pembelajaran (Alvira et al., 2024). Bagi anak-anak migran, tekanan psikologis ini sering kali lebih berat dibandingkan dengan anak-anak lain yang tumbuh dalam lingkungan yang stabil. Mereka tidak hanya harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang mungkin sangat berbeda dari kampung halaman mereka, tetapi juga harus menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan status migrasi. Permasalahan dokumen, seperti visa yang belum pasti atau izin tinggal yang tidak permanen, menciptakan ketidakpastian yang konstan dalam kehidupan mereka. Ketidakpastian masa depan ini dapat menjadi sumber stres yang signifikan, membuat mereka merasa tidak aman dan khawatir tentang apa yang akan terjadi selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, stres yang berkepanjangan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental anak-anak migran, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berkonsentrasi di kelas. Mereka mungkin merasa cemas, takut, atau bahkan depresi, yang semuanya dapat menghalangi proses pembelajaran. Ketika seorang anak berada dalam kondisi psikologis yang tidak stabil, fokus mereka terhadap pelajaran menjadi terganggu, daya ingat menurun, dan motivasi untuk belajar bisa melemah. Hal ini membuat mereka rentan tertinggal dalam pelajaran, meskipun mereka memiliki kemampuan yang sama dengan anak-anak lainnya.

5. Langkah untuk Mengatasi Problematika Nonlinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia

Untuk mengatasi problematika non-linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang, beberapa langkah strategis dapat diambil. Pertama, meningkatkan motivasi siswa adalah kunci utama. Siswa perlu diberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya bahasa Arab dan manfaat jangka panjang yang dapat mereka peroleh. Penggunaan metode pengajaran yang menarik dan interaktif, seperti permainan edukatif atau penggunaan media digital, dapat membantu meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Dukungan dari lingkungan sekitar, terutama dari orang tua dan anggota komunitas, dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk lebih serius dalam belajar. Penyuluhan kepada keluarga mengenai pentingnya pendidikan bahasa Arab dan bagaimana mereka bisa mendukung anak-anak mereka di rumah juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Langkah berikutnya adalah memanfaatkan waktu belajar secara efektif dan meningkatkan kualitas pengajar. Dengan waktu yang terbatas, penting bagi guru untuk mengoptimalkan setiap sesi pembelajaran dengan metode yang efisien dan fokus pada kebutuhan siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka, memastikan bahwa mereka dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, buku teks, materi audio-visual, dan alat bantu pembelajaran lainnya, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Tidak kalah pentingnya, kondisi psikologis siswa juga perlu diperhatikan. Siswa yang mengalami tekanan atau stres membutuhkan dukungan psikologis untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat belajar dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan problematika non-linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diatasi secara efektif.

D. Penutup

Pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang menghadapi berbagai tantangan baik dari segi linguistik maupun non-linguistik. Pendidikan non-formal ini ditujukan untuk anak-anak migran yang tidak bisa bersekolah karena masalah dokumen, dengan tujuan utama membantu mereka membaca Al-Qur'an. Namun, anak-anak ini sering kali kesulitan membaca tulisan Arab atau menghafal huruf *hijaiyyah*. Lebih rinci problematika linguistik yang dihadapi siswa Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia di antaranya: kompleksitas tata bahasa Arab, kosakata yang luas dan beragam, perbedaan bahasa Arab, dan bahasa Ibu, serta penulisan dan pembacaan tulisan Arab. Adapun problematika non-linguistik dihadapi siswa Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia antara lain; kurangnya sumber daya belajar yang memadai, keterbatasan waktu belajar, kurangnya motivasi siswa dan dukungan lingkungan, kualitas pengajaran, serta sarana dan prasarana.

Penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan Permai Penang sangat penting untuk mengidentifikasi kendala yang ada dan menemukan solusi yang efektif. Studi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di lembaga tersebut dan memberikan

kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di berbagai konteks pendidikan lainnya. Pemahaman tentang konteks unik dan tantangan yang dihadapi akan membantu dalam mencari solusi yang relevan dan praktis untuk diterapkan.

Daftar Pustaka

- Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2024). Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 142–153. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi. *Eloquence: Journal of Foreign Language*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>
- Arista, A. D., Putri, A. K., Sari, D. W., & Komara, O. C. R. (2023). Penambahan Jam Pelajaran dan Penerapan Fun Games di Sanggar Bimbingan Permai Penang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i1.229>
- Corinna, D. F., Rembulan, I., & Hendra, F. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab secara Daring: Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al-Azhar Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 569–578. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/691>
- Defiani. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Batanghari. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(2), 215–226. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1684>
- Devi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.13>
- Fauzy AH, H., Arief, Z. A., & Muhyani. (2019). Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112–127. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>
- Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 211–222. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>
- Hasibuan, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1–20. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/365>
- Linur, R. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo. *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i1.2946>
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1984). *Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Methode*. Sage Publications.
- Mufidah, L.-L. N., Nurhayati, A., & Faizah, B. N. (2023). Analisis Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Linguistik dan Non-Linguistik. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 55–64. <https://doi.org/10.35719/pba.v3i2.113>
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7709>
- Purwanto, S. (2021). *Sanggar Bimbingan Dibangun PCIM untuk Anak Buruh Migran di Malaysia*. PWMU.CO. <https://pwmu.co/186590/04/10/sanggar-bimbingan-dibangun-pcim-untuk-anak-buruh-migran-di-malaysia/>
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.1>

- Sahureka, D. (2023). Relasi Sosial NGO PERMAI dalam Pemenuhan Pendidikan Terhadap Anak Migran yang tidak Berdokumen di Pulau Penang Malaysia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 104–112. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/1707>
- Sari, M. A. Y. K. M. (2021). Faktor Kesalahan Menulis Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Ad-Dhuha*, 2(1), 45–49. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/12786>
- Setyaningsih, Y. (2023). Multimodalitas Linguistik-visual dalam Morfologi Bahasa Indonesia: Persepsi Pemaduan dalam Pengembangan Desain Pembelajaran. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(4), 971–990. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.725>
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2023). Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i1.7497>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. (2021). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Umam, L. H., & Chodijah, I. T. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 1–21. <https://journal.iaidalampung.ac.id/index.php/al-akmal/article/view/37>
- Wati, A. karunia, & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia Sejarah*, 8(2), 797–813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(1), 52–66. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/105>
- Zubaidillah, M. H. (2023). *Pentingnya Pendidikan Bahasa Arab dan Pemahaman Al-Quran dalam Pengembangan Anak-Anak Muslim: Tinjauan Multi-Dimensi*. <https://www.researchgate.net/publication/374384702>
- Zulharby, P., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2022). Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 749–762. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.510>



Open Access This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under a CC BY-SA 4.0 license. The images or other third-party material in this work are included under the Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material.